BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi dan keuangan syariah mempunyai konsep inklusif dan berdimensi universal melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam memperkuat ekonomi daerah serta nasional yang berkualitas dan berdaya tahan. Untuk dapat memperkuat ekonomi dan keuangan syariah, Bank Indonesia telah merumuskan tiga pilar yang menjadi strategi utama pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yaitu Pemberdayaan Ekonomi Syariah, Pendalaman Pasar Keuangan Syariah, dan Penguatan Riset, Asesmen dan Edukasi termasuk sosialisasi dan komunikasi. Ketiga pilar strategi utama tadi secara terintegrasi akan didukung oleh kebijakan ekonomi dan keuangan syariah internasional maupun daerah, ketersediaan dan kesiapan sumber daya insani, pengembangan data dan informasi termasuk pengembangan *FinTech* syariah serta koordinasi dan kerjasama untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan. Sistem perbankan syariah di Indonesia berkembang dalam kerangka sistem perbankan ganda (*dual-banking system*) untuk memberikan alternatif jasa perbankan bagi masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional bersinergi mendukung sektor-sektor perekonomian nasional melalui penyaluran dana berupa pembiayaan atau kredit. Menurut Yoga (2016) pada tahun 2016 diwarnai oleh tingkat kompetisi bisnis jasa keuangan yang semakin ketat. Hal ini dikarenakan mulai diberlakukannya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Semakin ketatnya persaingan di industri jasa keuangan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah karena masih terkendala beberapa masalah seperti keterbatasan

modal, sumber dana, sumber daya manusia dan teknologi informasi yang belum mumpuni.

Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial aset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank juga menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal (Malayu, 2005). Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya (Kasmir, 2008). Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki aturan perjanjian berdasarkan kegiatan pihak bank dengan hukum islam (Zainuddin Ali, 2010).

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia secara hukum diatur di dalam UU No.07 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No.10 tahun 1998. Berdasarkan undang-undang tersebut bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Salah satu kegiatan perbankan syariah adalah melakukan penyaluran dana. Penyaluran dana dalam bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan penyaluran dana di bank syariah disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri

maupun lembaga (Muhammad, 2005: 17). Pembiayaan selalu dikaitkan dengan bisnis atau usaha, karena dalam bisnis, terutama bisnis yang baru memulai, dibutuhkan dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahanya. Usaha- usaha yang perlu dibiayai oleh banktidak hanya usaha/bisnis yang besar namun usaha/bisnis mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga membutuhkan pembiayaan untuk kelangsungan usahanya. Pertumbuhan bisnis/usaha di Indonesia semakin tinggi, banyak bisnis baru yang bermunculan. Hal ini menyebabkan permintaan dana oleh nasabah semakin meningkat pula.

Permintaan dana yang meningkat juga akan meningkatkan risiko yang mungkin akan dihadapi oleh bank dalam pemberian pembiayaan. Oleh karena itu, bank perlu melakukan pengelolaan dan pengawasan yang baik agar penyaluran dana yang dilakukannya tidak merugikan dan dapat menguntungkan, baik bagi bank maupun peminjam. Pengelolaan dan pengawasan dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran dana oleh bank baik dari dalam bank maupun dari luar bank. Salah satu tujuan bank dalam melakukan pembiayaan adalah untuk memutar dana yang dimiliki bank guna mendapatkan imbal hasil yang menguntungkan bagi bank sendiri. Imbal hasil yang diperoleh bank syariah dalam menyalurkan dananya disebut dengan bagi hasil. Besarnya bagi hasil diperoleh dari proporsi bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh bank dan nasabah.

Bank syariah melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat, dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan kembali kepada nasabah melalui pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1988 Pasal 1 ayat 13

adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan dengan 2 prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal dengan prinsip sewa murni tanpa 2 pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa istishna).. Adapun produk perbankan syariah yaitu jasa untuk peminjaman dana (mudhorabah, musyarakah, murobahah, dan takaful) dan jasa untuk menyimpan dana (wadi'ah dan deposito mudhorobah). Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Dalam industri perbankan nasional, risiko gagal yang terjadi biasanya diakibatkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit maupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada defisit keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, yang akhirnya dapat menyebabkan kerugian kegiatan ekonomi nasional dan pihak ketiga selaku sumber dana itu sendiri. Ukuran kinerja profitabilitas perbankan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan bank dengan menganalisis dan memperhitungkan rasiorasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan adalah sebuahcara yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perbankan serta prestasi yang telah dicapai sehubungan dengan penentuan strategi perusahaan yang akan diimplementasikan. Dengan mengalisis laporan keuangan bank, maka manajer bank dapat mengetahui kondisi serta perkembangan posisi keuangan

bank antara hasil masa lalu dengan yang sedang berjalan saat ini. Dengan dilakukannya analisis keuangan masa lampau maka dapat diketahui berbagai kelemahan, serta hasil yang dianggap cukup baik, dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan.

Dengan dideteksinya risiko kesulitan keuangan sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan menerapkan langkah-langkah untuk mengatasinya. Proses analisis laporan keuangan menyangkut perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan gambaran informasi secara lengkap terhadap hasil interpretasi terhadap prestasi yang dicapai oleh bank, serta masalah yang bisa timbul di perbankan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk membantu para pelaku bisnis, baik swasta, pemerintah, dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam memproyeksikan kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali di sector perbankan. Dengan analisis rasio, berbagai informasi keuangan terperinci dan kompleks dapat dengan mudah untuk dibaca dan dimengerti, sehingga laporan suatu bank mudah untuk dibandingkan dengan laporan keuanganbank lain, dan dapat lebih praktis melihat perkembangan dan kinerja perbankan secara periodik.

Saat ini, operasi bisnis bank syariah semakin menantang baik pasar global maupun domestik. Itu penting bagi bank syariah untuk meningkatkan kinerja bisnisnya agar tetap kompetitif dan menguntungkan baik di dalam negeri maupunindustri perbankan internasional. Namun, profitabilitas; yang merupakan indikator umum kinerja bank dipengaruhi oleh berbagai faktor (Asma'Rashidah Idris, Asari, Taufik, Salim, & Jusoff, 2011). Faktor-faktor yang akan mempengaruhi komersial profitabilitas bank dapat diklasifikasikan menjadi dua

kategori utama, faktor penentu internal dan eksternal. Penentu internal mengacu pada faktor-faktor yang dapat dikontrol oleh manajemen sedangkan faktor eksternal adalah variabel-variabel yang berada di luar kendali manajemen (Guru, Staunton, & Balashanmugam, 2002; Chua, 2013; Murzinova dkk., 2018). Determinan internal yang berasal dari laporan keuangan bank seperti neraca atau akun laba rugi dan ini mengacu pada faktor penentu profitabilitas khusus mikro atau bank. Faktor eksternal mengacu pada variabel makroekonomi seperti itu sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi. Variabel-variabel ini dapat mempengaruhi sistem keuangan daripada bank tunggal atau perusahaan dan variabel makroekonomi akan diukur sebagai faktor kinerja yang signifikan (Zeitun, 2012). Profitabilitas bank dapat didefinisikan sebagai pendapatan bersih setelah pajak bank dan profitabilitas biasanya diukur dengan pengembalian atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) (Rose, 1999; Abreu & Mendes, 2001; Jaramillo, 2018). Sedangkan di sisi lainnya, Bashir (2001) menggunakan *non-interest margin* (NIM), laba sebelum pajak (BTP), return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) sebagai ukuran untuk menguji kinerja bank syariah di kawasan Timur Tengah. Chua (2013) mengklaim bahwa faktor- faktor kinerja bank syariah dapat ditentukan oleh determinan internal yaitu faktor- faktor yang adadi bawah kendali bank dan faktor penentu eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di luar kendali manajemen bank. Return on asset (ROA) mengacu pada proporsi laba bersih terhadap total aset yang menjadi ukuran umum bank profitabilitas yang mencerminkan kemampuan bank untuk memperoleh laba atau pengembalian atas sumber dananya (San & Heng, 2013). Petersen & Schoeman (2008) menunjukkan ROA sebagai alat penting yang mencerminkan efisiensi

operasional suatu bank. Mendukung studi menurut Abreu & Mendes (2001), Hassan & Bashir (2003) menemukan bahwa ROA mencerminkan efisiensi manajemen suatu bank. Athanasoglou, Brissimis, & Delis (2008) mengklaim bahwa bank dengan rasio leverage keuangan yang lebih rendah relatif terhadap ekuitas yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih tinggi.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah return on asset bank syariah di Indonesia yang merupakan proksi dari bank kinerja. Variabel penjelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Kategori pertama mengacu pada faktor eksternal yang berada di luar kendali bank seperti faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto dan inflasi. Kategori kedua adalah faktor internal yang mengacu pada variabel keuangan khusus bank seperti rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financial to deposit ratio* (FDR), *Non Performane Financing* (NPF), rasio kecukupan modal (CAR) serta Ukuran bank syariah (Size)., menjelaskan variable-variabel, pengaruhnya terhadap kinerja bank dan bagaimana variabel tersebut diturunkan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sufyati *dkk.*, (2019), BOPO (Beban Operasional Pendapat Operasional) adalah faktor internal dunia perbankan. BOPO berpengaruh dan berkorelasi negatif terhadap ROA. FDR berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap ROA. NPF berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap ROA. CAR berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap ROA. Bank Size berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

pengaruh *macreconomic* yaitu GDP dan Inflasi Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu meliputi *bank specific* yaitu, BOPO, FDR, NPF, CAR, dan Size, dan serta implikasinya terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan yang sudah ada, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah : Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja (faktor eksternal dan internal (*bank specific*) yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis Memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam teori kesehatan bank khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pengaruh macreconomic yaitu GDP dan Inflasi dan informasi tentang bank spesific yaitu, Size, BOPO, FDR, NPF, CAR dan serta implikasinya terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.
2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan untuk mengetahui faktor- faktor yang bepengaruh dominan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.